

**LAPORAN PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
SIGN-IN MALAYSIA-SINGAPURA**

**Pola Komunikasi yang Terjadi Antara Mahasiswa Bina Darma
Palembang dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan Idris
Malaysia**



OLEH:

RAIMUZA FASAI

171910026

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2021**

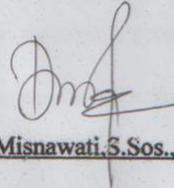
LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KERJA PRAKTIK LAPANGAN

Disusun Oleh : Raimuza Fasai
Nim : 171910021
Program : Starta Satu (S1)
Program studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi yang Terjadi Antara Mahasiswa Bina
Darma Palembang dan Mahasiswa Universitas Sultan Idris
Malaysia

Palembang, Maret 2021

Menyetujui

Pembimbing



Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Bina
Darma
Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom

KATA PENGANTAR

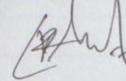
Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan penyertaannya, penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan praktek kerja lapangan Sign-In Singapura-Malaysia sebagai bagian dari mata kuliah terpadu yang diselenggarakan oleh pihak program studi Ilmu Komunikasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan kunjungan lapangan untuk menambah wawasan dan melatih mental sebagai calon sarjana Ilmu Komunikasi yang kemudian diharapkan dapat ambil peran dalam meningkatkan mutu kualitas di Indonesia agar dapat sejajar dengan mutu kualitas di Negara maju.

Dalam penulisan laporan kegiatan ini banyak bantuan yang penulis terima. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yth:

1. Dr. Sunda Ariana M.Pd.MM (Rektor Universitas Bina Darma)
2. prof. Isna Wijayani, M.si.PhD. (Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi)
3. Dr. Desy Misnawati, S.Sos., M.I.Kom. (Kaprodi Fakultas Ilmu Komunikasi sekaligus pembimbing dalam laporan ini)
4. Pihak-pihak terkait yang telah membantu proses penyusunan laporan ini

Semoga laporan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Palembang, 15 Maret 2021



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK LAPANGAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Dan Manfaat PKL	4
Tujuan Praktek Kerja Lapangan	4
Manfaat Praktek Kerja Lapangan.....	5
Waktu dan Tempat PKL	6
Perumusan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
Penelitian Terdahulu	7
Teori Penelitian.....	7
Kajian Teoritis	10
Kajian Konseptual.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
METODE PENELITIAN	13
PENDEKATAN PENELITIAN	13
SUMBER DATA	14
TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	15
TEKNIK ANALISIS DATA	17
BAB IV PEMBAHASAN	19
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA	19
POLA KOMUNIKASI.....	22
BAHASA YANG DIGUNAKAN	24
BAB V KESIMPULAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata. Karena keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung dengan makna lainnya. Maka lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing-masing. Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.

Sedangkan istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatos* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersamasama.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesanehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.

Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi diartikan sebagai gambaran hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi antarbudaya selalu mempunyai tujuan tertentu yakni menciptakan komunikasi yang efektif melalui pemaknaan yang sama atas pesan yang dipertukarkan. Secara umum, sebenarnya tujuan komunikasi antarbudaya antara lain untuk menyatakan identitas sosial dan menjembatani perbedaan antarbudaya melalui perolehan informasi baru, mempelajari sesuatu yang baru yang tidak pernah ada dalam kebudayaan, serta sekedar mendapat hiburan atau melepaskan diri. Komunikasi antarbudaya yang intensif dapat mengubah persepsi dan sikap orang lain bahkan dapat meningkatkan kreatifitas manusia.

Persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, tidak mungkin akan mampu berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang nantinya akan menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Hal ini memberikan pemahaman, bahwa semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu satu dengan individu lain, maka akan semakin mudah dan semakin sering mereka melakukan komunikasi, dan konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Esensinya, efektifitas interaksi antarbudaya tidak mudah dicapai karena adanya faktor penghambat stereotipe. Stereotipe adalah generalisasi sikap, keyakinan, ataupun opini mengenai orang yang berasal dari budaya lain. Fenomenanya berdasarkan jumlah yang diperoleh, mahasiswa Malaysia dan Indonesia Universitas Islam Negeri (UIN) ada sekitar 50 mahasiswa semester IV dan VI, dari hasil pengamatan sementara lebih dominan warga Indonesia dan Malaysia. Sehingga dari dua bangsa ini terdapat beberapa persepsi yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya mahasiswa yang mengakibatkan mereka hanya berteman dengan satu bangsa dengannya atau lebih dekat dengan bangsa yang berbeda-beda.

Seperti yang kita ketahui bahwa warga Malaysia itu dikenal sebagai warga yang ramah tamah sesama warganya saja, namun ketika dengan warga yang lain mereka bersikap bertolak belakang. Warga Malaysia juga dikenal sebagai warga yang kental dengan nilai-nilai keagamaan maupun kebudayaan. Jadi, untuk membangun hubungan yang harmonis antara dua budaya yang berbeda tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi.

Peristiwa komunikasi ini yang membuat kita heran, bingung, ataupun kaget ketika mengetahui perilaku orang dari budaya lain. Interaksi dan bergaul dengan orang dari budaya lain atau tinggal dalam budaya lain membantu kita tidak saja memahami budaya mereka, melainkan juga budaya kita sendiri. Kesulitan berkomunikasi, bukan saja kesulitan

memahami bahasa mereka yang tidak kita kuasai, melainkan juga sistem nilai, perilaku dan lain sebagainya. Bahkan kegagalan komunikasi sering kali menimbulkan kesalahpahaman, kerugian atau malapetaka. Hal ini yang sering ditemukan dalam berinteraksi dengan bangsa yang berbeda.

Tujuan Dan Manfaat PKL

Tujuan Peraktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan diadakannya PKL ini adalah untuk lebih memantapkan pemahaman mahasiswa mengenai bagaimana pengenalan kebudayaan Indonesia di Negara tetangga khususnya di Negara Malaysia, dan juga juga dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengembangan kebudayaan Indonesia di mata dunia. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari Praktek Kera Lapangan ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan pendidikan program S-1.
2. Menambah pengetahuan (wawasan) dan keterampilan mahasiswi dalam bidang penusunan anggaran setiap tahunnya.
3. Memperkenalkan mahasiswa pada situasi kerja yang sebenarnya.

4. Mampu mengadakan perbandingan antara ilmu yang diperoleh di perkuliahan secara teori dengan selama praktek kerja lapangan.
5. Mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik antara Universitas Bina Darma Palembang dan Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia mengenai kebudayaan serumpun yang terjalin saat ini.

Manfaat Praktek Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa-mahasiswi dapat mengakomodasikan antara konsep atau teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan operasional dilapangan kerja sesungguhnya sehingga makna belajar akan lebih tinggi.
2. Mahasiswa-mahasiswi dapat meningkatkan dan memantapkan sikap profesional dalam usaha pembekalan untuk terjun kelapangan pekerjaan yang sebenarnya.
3. Sebagai media untuk mengenal lingkungan kerja yang berbeda dengan lingkungan kampus.

b. Bagi Universitas Bina Darma Palembang

1. Universitas Bina Darma akan lebih siap dalam proses pendidikan untuk berintegrasi antara mahasiswa dengan para praktisi di lapangan sehingga kurikulum perguruan tinggi dapat di sesuaikan dengan kebutuhan.

2. Merupakan sarana komunikasi langsung antara pihak Fakultas dengan Masyarakat dalam maupun luar negeri.

Waktu dan Tempat PKL

Praktek kerja lapangan (PKL) ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 sampai tanggal 20 September 2020. Adapun tempat pelaksanaan dilaksanakan di Kampung Kelawar di Negara Malaysia dan Universitas Pendidikan Sultan Idris.

Perumusan Masalah

Bagaimana cara para Mahasiswa Bina Darma Palembang dan Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia Bekomunikasi agar dapat saling mengerti satu dengan yang lainnya? Atau Pola Komunikasi apa yang mereka pakai agar dapat saling mengerti?

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syukur Kholil, Mailin, dan Insi Luthfiyah Siregar dengan mengambil judul “**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA MALAYSIA DAN INDONESIA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA UTARA**”

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui hasil dokumen, wawancara dan pengamatan.

Teori Penelitian

Teori Self Disclosure oleh Johari Window

Teori self disclosure atau pengungkapan diri merupakan proses mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang di hadapi serta memberikan informasi guna memahami suatu tanggapan

terhadap orang lain dan sebaliknya. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap suatu yang telah dikatakan atau dilakukannya atau perasaan terhadap suatu kejadian-kejadian yang baru saja di saksikan. 13 Johari Window atau Jendela Johari merupakan salah satu cara untuk melihat dinamika dari self-awareness, yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, dan motif. Model yang diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham di tahun 1955 ini berguna untuk mengamati cara memahami diri sendiri. 14 sebagai bagian dari proses komunikasi. Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Johari Window sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing sel menunjukkan daerah self (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan.

- a. Daerah terbuka (open area) adalah informasi tentang diri sendiri yang diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan mana. Area terbuka merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Bagi orang yang telah mengenal potensi dan kemampuan dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangannya sangatlah mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga orang dengan Type ini pasti selalu menemui kesuksesan setiap langkahnya, karena orang lain tahu kemampuannya begitu juga

dirinya sendiri. Ketika memulai sebuah hubungan, akan menginformasikan sesuatu yang ringan tentang diri sendiri. Makin lama maka informasi tentang diri sendiri akan terus bertambah secara vertikal sehingga mengurangi hidden area. Makin besar open area, makin produktif dan menguntungkan hubungan interpersonal.

- b. Daerah tersembunyi (hidden area) berisi informasi yang diketahui tentang diri sendiri tapi tertutup bagi orang lain. Informasi ini meliputi perhatian mengenai atasan, pekerjaan, keuangan, keluarga, kesehatan, dll. Dengan tidak berbagi mengenai hidden area, biasanya akan menjadi penghambat dalam berhubungan. Hal ini akan membuat orang lain miskomunikasi, yang kalau dalam hubungan kerja akan mengurangi tingkat kepercayaan orang. merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri.

- c. Daerah Buta (blind area) yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi diri sendiri tidak. Pada daerah ini orang lain tidak mengenal, sementara diri sendiri tahu kemampuan dan potensi yang dimiliki, bila hal tersebut yang terjadi maka umpan balik dan komunikasi merupakan cara agar lebih dikenal orang,

hilangkan rasa tidak percaya diri mulailah terbuka. Misalnya bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana caranya menghadapi dosen A, dll. Sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, blind area akan berkurang. Makin memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri yang diketahui orang lain, maka akan bagus dalam bekerja tim. merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain.

- d. Daerah tak dikenal (unknown area) adalah informasi yang orang lain dan diri sendiri tidak mengetahuinya. Sampai dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri sendiri bagaimana bertingkah laku atau berperasaan. Misalnya ketika pertama kali seneng sama orang lain selain anggota keluarga. Seseorang tidak pernah bisa mengatakan perasaan ,cinta'. Jendela ini akan mengecil sehubungan seseorang tumbuh dewasa, mulai mengembangkan diri atau belajar dari pengalaman.

Kajian Teoritis

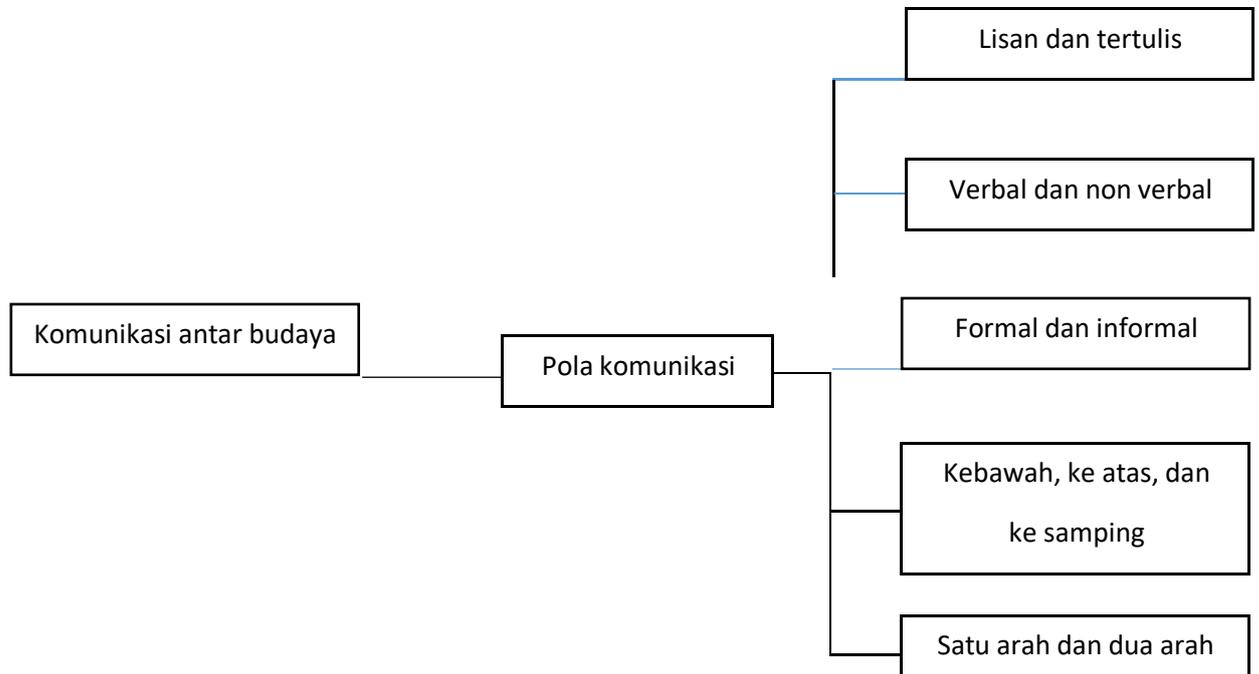
Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi

dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal.

Pola komunikasi merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu pola dan komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pola mengandung beberapa arti, diantaranya adalah sistem, cara kerja, atau bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosio ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

Kajian Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang ditemukan melalui hasil dokumen, wawancara dan pengamatan. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui keabsahan data berupa kepercayaan. Teknik analisa data adalah mereduksi, menyajikan, dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010:3). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang

suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara, Akan tetapi wawancara dilakukan secara online karena faktor wabah yang sedang menyerang Dunia yaitu Covid19 dan faktor jarak juga.

SUMBER DATA

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara . Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan Mahasiswa Universitas Sultan Idris Malaysia.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat ini. Wawancara penelitian ini dilakukan secara online atau via chat, dikarenakan adanya wabah yang menyerang Dunia yaitu wabah Covid19 dan pemerintah menganjurkan untuk social distancing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010: 244). Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2012:69-70) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

BAB IV

PEMBAHASAN

KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

Komunikasi lintas budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang berbeda budaya. Ketika komunikasi tersebut terjadi antara orang-orang berbeda bangsa(international), antaretnik(interethnic), kelompok ras(interracial), atau komunikasi bahasa(intercommunal), disebut komunikasi lintas budaya.

Menurut Liliweri (2003:9), dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarbudaya, memberikan definisi komunikasi antarbudaya atau komunikasi lintas budaya sebagai pernyataan diri antarpribadi yang paling efektif antar dua orang yang saling berbeda latar belakang budayanya.

Komunikasi Lintas Budaya dalam pengertian yang lebih luas lagi, merupakan pertukaran pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya.

Komunikasi lintas budaya memiliki fungsi penting, terutama ketika seseorang mulai menjalin hubungan bilateral, trilateral, atau multilateral. Secara khusus, komunikasi lintas budaya berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian komunikasi antarorang, antarsuku, dan antarbangsa yang berbeda budayanya. Ketika memasuki wilayah(daerah) orang lain, seseorang dihadapkan dengan orang-orang yang sedikit atau banyak berbeda, ditinjau dari aspek sosial, budaya, ekonomi dan status lainnya.

Komunikasi lintas budaya sangat penting, terutama untuk mencapai hubungan kerja sama yang saling menguntungkan. Pentingnya komunikasi lintas budaya untuk membangu hubungan internasional yang serasi dapat ditemukan contohnya dari hubungan Amerika Serikat dan Korea Selatan. Hubungan kedua negara tersebut berjaln harmonis sejak 1884, ketika pemerintah Amerika Serikat mengirim warganya yang menjadi konsumen pertama produk property buatan korea selatan. Dari fenomena hubungan ekonomi Amerika Serikat-Korea Selatan, diketahui bahwa produktivitas dan profitabilitas meningkat ketika organisasi mampu menyerap budaya dan mengomunikasikan harapan secara jelas.

Bagi banyak Negara, proses komunikasi yang ditunjukkan kedua Negara tersebut dijadikan sebagai replikasi untuk mencapai kemajuan dalam menjalin hubungan internasional. Replikasi tersebut tidak terbatas hanya dalam hubungan perdagangan saja, melainkan juga hubungan pertukaran pelajar, kegiatan riset dan

kebudayaan, hingga masalah pertahanan keamanan. Kunci keberhasilan ini terletak pada aspek koorientasi yang diperlihatkan kedua belah pihak.

Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya. Sehingga sebenarnya dalam setiap kegiatan komunikasi kita dengan orang lain selalu mengandung potensi Komunikasi Lintas Budaya atau antar budaya, karena kita akan selalu berada pada “budaya” yang berbeda dengan orang lain, seberapa pun kecilnya perbedaan itu. Perbedaan-perbedaan ekspektasi budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan tidak nyaman atau timbul kesalahpahaman. Akibat dari kesalahpahaman-kesalahpahaman itu banyak kita temui dalam berbagai kejadian yang mengandung etnosentrisme dewasa ini dalam wujud konflik-konflik yang berujung pada kerusuhan atau pertentangan antaretnis. Sebagai salah satu jalan keluar untuk meminimalisir kesalahpahaman-kesalahpahaman akibat perbedaan budaya adalah dengan mengerti atau paling tidak mengetahui bahasa dan perilaku budaya orang lain, mengetahui prinsip-prinsip Komunikasi Lintas Budaya dan mempraktikkannya dalam berkomunikasi dengan orang lain.

POLA KOMUNIKASI

Pola komunikasi merupakan model atau bentuk dari proses komunikasi. Secara umum, pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dikirimkan atau dimaksud dapat diterima dan dipahami sesuai tujuannya.

Onong Uchjana Effendy, berpendapat bahwa pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Djamarah, berpendapat bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Soejanto, berpendapat bahwa pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lain.

Bentuk atau Jenis Pola Komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, hal tersebut dikarenakan pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga menghasilkan umpan balik atau feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi inilah akan terbentuk pola komunikasi dan juga bagian-bagian lain berkaitan erat dengan proses komunikasi. Proses komunikasi yang masuk dalam kategori pola komunikasi (atau bentuk/jenis pola komunikasi) adalah :

1. Pola Komunikasi Primer.

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer terbagi dalam dua simbol, yaitu:

- verbal, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami.
- non verbal, dengan menggunakan isyarat, gambar, atau hal lain yang bukan bahasa.

2. Pola Komunikasi Sekunder.

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai simbol sebagai media pertama. Proses komunikasi sekunder dilakukan dengan menggunakan media yang dapat

diklasifikasikan sebagai media massa, seperti surat kabar, televisi, dan lain-lain, maupun media lain yang bukan termasuk media massa, seperti papan pengumuman, poster, brosur, dan lain-lain.

3. Pola Komunikasi Linier.

Pola komunikasi linier adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung atau linier atau proses komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka atau dengan melakukan media secara langsung, seperti telepon, media sosial, dan lain-lain. Pesan yang disampaikan melalui proses komunikasi linier akan efektif apabila ada perencanaan sebelum dilakukannya komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular.

Pola komunikasi sirkular adalah suatu proses penyampaikepaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang berjalan secara terus menerus karena adanya umpan balik atau feedback antara komunikator dan komunikan.

BAHASA YANG DIGUNAKAN

Mahasiswa – Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang
berkomunikasi dengan Mahasiswa – Mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan

Idris Malaysia menggunakan Bahasa Indonesia dan begitu pula sebaliknya Mahasiswa – Mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan Idris juga menggunakan Bahasa Malaysia tetapi ada juga beberapa Mahasiswa menggunakan sedikit Bahasa Inggris.

Mengapa kami menggunakan Bahasa Negara masing – masing, karena Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia tidak jauh berbeda apalagi Mahasiswa Universitas Bina Darma berasal dari Palembang jadi cukup mudah untuk memahami Bahasa mereka. Akan tetapi ada kata – kata yang kami atau mereka tak mengerti oleh sebab itu kami menggunakan isyarat atau menggunakan Bahasa Inggris.

BAB V

KESIMPULAN

Tidak ada kendala bagi Mahasiswa – Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia untuk Berkomunikasi karena mereka mempunyai cara sendiri untuk mengatasi jika ada kata – kata yang tidak mereka mengerti seperti menggunakan Isyarat atau Bahasa Inggris.

Pola Komunikasi yang mereka gunakan adalah Pola Komunikasi Primer yang artinya suatu proses penyampaian informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer terbagi dalam dua simbol, yaitu:

- verbal, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami.
- non verbal, dengan menggunakan isyarat, gambar, atau hal lain yang bukan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

http://repository.radenintan.ac.id/1071/3/BAB_II.pdf

<https://legalstudies71.blogspot.com/2019/07/pengertian-pola-komunikasi-patterns-of.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya

<https://silabus.org/bentuk-dan-jenis-komunikasi/>

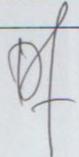
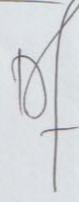
<https://eprints.uny.ac.id/22531/5/5.%20bab%203.pdf%20analisi%20d>

[ata](#)

<http://dewivalentini.blogspot.com/2017/07/makalah-komunikasi-lintas-budaya.html>

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Raimuza Pasai
 NIM : 171910026
 Fakultas : Komunikasi
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul : " Pola Komunikasi yang Terjadi Antara Mahasiswa Bina Darma Palembang dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia"
 Dosen Pembimbing : Dr. Desy Misnawati,S.Sos.,M.I.kom

NO.	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
	19 FEB 2021	publikasi buku belajar - Eyo - ferd.	
	24 FEB 2021	publikasi bab 2 dan penutup	
	8 MAR 2021	aku pers	